

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Rumah Sakit mendefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan wajib memiliki sistem untuk menyimpan rekam medis pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang memuat keterangan tentang nama pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, aktivitas, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepadanya. Namun, rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang khusus dibuat untuk menangani informasi medis.

Kegiatan perawatan pasien dalam rangka penyelenggaraan informasi kesehatan dan rekam medis merupakan kewenangan perekam medis sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Jabatan Perekam Medis. Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, maka diperlukan kajian ulang terhadap perencanaan tenaga kesehatan di rumah sakit. Kebutuhan tenaga kesehatan dapat direncanakan secara lebih tepat dan realistis dengan menggunakan perhitungan beban kerja dengan metode ABK Kesehatan. Tenaga perekam medis yang memiliki kualifikasi dan keahlian di bidang rekam medis elektronik (RME) masih sangat kurang, yaitu tenaga analis rekam medis yang mampu menangani dan menganalisis data medis elektronik, serta tenaga spesialis teknologi informasi kesehatan yang mampu merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem EHR.

Petugas rekam medis harus dipertimbangkan dalam instalasi layanan kesehatan karena memiliki dampak baik terhadap pengembangan rumah sakit, terutama dalam meningkatkan standar pelayanan yang diberikan kepada pasien secara keseluruhan. Langkah awal yang penting adalah menganalisis tuntutan tenaga kerja karena memiliki terlalu banyak karyawan dapat menyebabkan waktu kerja terbuang tanpa hasil yang optimal dan sebaliknya, kekurangan tenaga kerja justru berisiko menimbulkan beban kerja berlebihan yang bisa berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan kelelahan petugas. Kebutuhan SDM kesehatan di rumah sakit disesuaikan dengan jenis rumah sakit dan jenis layanan masyarakat yang diberikan (Haq AAR., 2024). Fasilitas kesehatan melakukan analisis beban kerja untuk mengetahui kebutuhan SDM Kesehatan terkait tugas pokok dan tanggung jawab fasilitas tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat memperkirakan secara realistis jumlah SDM Kesehatan yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja aktual industri adalah metode ABK-Kes.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Pelayanan Kesehatan RSUD Muntilan pada tanggal 28 April 2025 serta hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis, diketahui bahwa sudah pernah dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga pelayanan kesehatan oleh peneliti sebelumnya menggunakan metode ABK-Kes saat belum terimplementasinya rekam medis elektronik dan hingga saat ini belum pernah dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga pelayanan kesehatan pasca penerapan sistem rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik di RSUD Muntilan sendiri baru dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024. Implementasi rekam medis elektronik di RSUD Muntilan baru terlaksana pada unit TPPRJ dan TPPIGD, sedangkan hingga saat ini unit TPPRI masih dalam proses percobaan dan belum disahkan menggunakan RME. Saat ini, ada 16 orang petugas pendaftaran pelayanan kesehatan yang bertugas di RSUD Muntilan, dengan sistem kerja yang diatur dalam dua shift untuk TPPRJ serta tiga shift untuk TPPRI, jaminan rawat inap, dan TPPIGD. Terdapat 5 orang petugas

shift pagi TPPRJ, 1 orang petugas shift pagi TPPRI, 1 orang petugas shift pagi jaminan rawat inap, dan 1 petugas shift pagi TPPIGD tergabung dalam divisi shift. Untuk shift siang, terdapat 1 petugas TPPRJ, 1 petugas TPPRI, 1 petugas jaminan rawat inap, dan 1 petugas TPPIGD. Adapun shift malam diisi oleh 1 petugas TPPRI, 1 petugas jaminan rawat inap, dan 1 petugas TPPIGD. Rata-rata jumlah pasien yang dilayani setiap harinya adalah ± 272 pasien rawat jalan, ± 36 pasien rawat inap, dan ± 166 pasien gawat darurat. Berdasarkan hasil observasi dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi tersebut, unit TPPRJ sering kali memerlukan bantuan dari petugas unit lain untuk melayani pasien rawat jalan. Kondisi ini menyebabkan beberapa petugas dari unit lain melakukan perbantuan ke TPPRJ sehingga mengalami beban kerja ganda (*double job*) karena harus melaksanakan tugas di luar tanggung jawab pokok dan fungsinya. Instalasi Pelayanan Kesehatan RSUD Muntilan juga telah menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru terkait alur pendaftaran pasien mulai tahun 2024. Kecuali penambahan ketentuan yang melarang petugas menerima barang dan/atau sejenisnya dari pasien, perubahan tersebut tidak mengubah SOP sebelumnya secara signifikan.

Peneliti mengangkat judul “Kebutuhan Petugas Pelayanan Kesehatan Dalam Era Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Tahun 2025” dengan sub unit tempat pendaftaran pasien sebagai unit utama tempat penelitian dalam mempertimbangkan permasalahan di atas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diajukan diangkat berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu “Bagaimana kebutuhan petugas tempat pendaftaran pelayanan kesehatan pada era rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui jumlah petugas pendaftaran pasien pada bagian pelayanan kesehatan dalam era rekam medis elektronik yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis sumber daya manusia kesehatan.
- b. Menghitung waktu kerja tersedia.
- c. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu.
- d. Menghitung standar beban kerja.
- e. Menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang.
- f. Menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

- 1) Memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap hasil evaluasi terkait proses perhitungan dan perencanaan kebutuhan SDM di RSUD Muntilan yang disesuaikan dengan beban kerja yang ada.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada pihak rumah sakit sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas layanan di masa mendatang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana perhitungan beban SDM.

- b. Teori kuliah dan praktik langsung di fasilitas medis dapat dibandingkan oleh para peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Fadila	Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing, 2019	Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan waktu kerja staf untuk aktivitas produktif rata-rata 82,13%, aktivitas non produktif rata-rata 5,13% dan aktivitas pribadi 12,57%. Hasil perhitungan tenaga kerja dengan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan tenaga Perkam Medis di Unit Filing seharusnya adalah 6 orang dengan ratio 0,67. Dengan demikian sesuai dengan beban kerja yang ada, perlu adanya penambahan tenaga Perkam Medis di Unit Filing Rumah Sakit Permata Bunda Malang sebanyak 2 orang.	Sama-sama meneliti tentang sumber daya manusia	Unit tempat penelitian, metode analisis kebutuhan SDM
2.	Annida Ahfadz Roikhani Haq	Analisis Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo Pasca Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Metode ABK-Kes Tahun 2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan petugas di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang dengan metode ABK-Kes adalah 2 orang. Perhitungan tersebut masih belum sesuai dengan pembagian jumlah kebutuhan pada unit pendaftaran rawat jalan yang berjumlah 5 orang, kebutuhan unit assembling yang berjumlah 3 orang, dan kebutuhan unit filing yang berjumlah 3 orang.	Menganalisis kebutuhan petugas rekam medis pasca implementasi RME	metode penelitian, unit yang diambil untuk penelitian
3.	dr. Yuana Sondang Risria	Analisis Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis Berdasarkan	Hasil perhitungan menggunakan metode ABK-Kesehatan dengan adanya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Tk. IV	Meneliti tentang kebutuhan SDM	Tempat penelitian, metode penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Marpaung et al.,	Beban Kerja Dengan Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TK. IV Cijantung Tahun 2024	Cijantung didapatkan kebutuhan SDM sebanyak 10 orang petugas, yaitu dua orang petugas bagian pendaftaran rawat jalan, satu orang petugas bagian pendaftaran rawat inap, tiga orang petugas bagian distribusi dan filing, dua orang petugas bagian assembling, dua orang petugas bagian Koding & Laporan.	berdasarkan metode ABK Kes	
4.	Cahyani, Rena Aprilia	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Petugas Pendaftaran Rawat Jalan Dengan Metode WISN (<i>Workload Indicator Staffing Need</i>) di RSUD Ngimbang Lamongan, 2022	Hasil penelitian ini didapatkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja pada petugas pendaftaran rawat jalan pasien BPJS yaitu 0,6 dan petugas pendaftaran rawat jalan pasien umum yaitu 0,12 jadi pada bagian pendaftaran rawat jalan sudah terpenuhi sehingga tidak mengalami kekurangan petugas. untuk permasalahan antrian panjang tidak disebabkan karena kekurangan petugas tetapi terjadi karena koneksi internet tidak stabil dan sistem aplikasi eror akan tetapi peneliti tidak meneliti tentang koneksi internet dan sistem aplikasi di RSUD Ngimbang Lamongan.	Meneliti tentang kebutuhan tenaga kerja	Metode beban kerja, tempat penelitian
5.	Hadi Priatmoko, Yuyun Yunengsih, Sali Setiatin	Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode ABK-KES di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah PMIK coder di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK coder. Perhitungan kebutuhan SDM di bagian SIK (Case Mix) menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) sebanyak 4 (empat) PMIK dan di Rumah Sakit X Palembang terdapat 4 (empat) PMIK sehingga jumlah petugas tersebut masih relatif aman.	Analisis kebutuhan tenaga kerja, metode analisis beban kerja	Unit tempat penelitian